



## PENGGUNAAN MODEL *NHT* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGIDENTIFIKASI PERSYARATAN PERSONIL ADMINISTRASI KANTOR

Sinta Purnamasari ✉

Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Sarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juli 2013  
Disetujui Agustus 2013  
Dipublikasikan Oktober 2013

*Keywords:*  
*Pembelajaran Kooperatif;*  
*Hasil Belajar;*  
*Model Numbered Heads Together.*

### Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Tindakan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X AP 2 di SMK Negeri 1 Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *NHT* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa pada siklus I hasil nilai rata-rata siswa sebesar 77 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 63% dengan nilai tertinggi 90, nilai terendah 65, serta banyaknya siswa yang tuntas 22 siswa dan sisanya 13 siswa yang tidak tuntas. Sedangkan analisis hasil tes evaluasi siswa pada siklus II, menunjukkan hasil nilai rata-rata siswa sebesar 86 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 91% dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 75, serta banyaknya siswa yang tuntas 32 siswa dan 3 siswa yang tidak tuntas. Siswa memberikan respon yang positif pada pembelajaran *NHT*.

### Abstract

*The research was intended to describe the application of cooperative learning by using Numbered Heads Together (NHT) method. The action research was selected as a research design. The subjects were students of class X AP 2 SMK Negeri 1 Pati. The result showed that: NHT was effective to increase the students outcomes. Analysis of test results obtained by students in the first cycle of evaluation, showed the average value of 77 and the percentage of students classical completeness by 63% with the highest value of 90, the lowest score of 65, and the number of students who pass the 22 students and the remaining 13 students who did not complete. While the analysis of the test results of evaluation of students in the second cycle, showed the average student is 86 and the percentage of classical completeness by 91% with the highest value of 100, the lowest value of 75, and the number of students who pass the 32 students and 3 students who do not complete. The students gave positive response to NHT.*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Kampus Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Semarang  
E-mail: [Nevada.SP@yahoo.com](mailto:Nevada.SP@yahoo.com)

ISSN 2252-6544

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan bangsa dan Negara. Oleh karena itu, dunia pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi yang semakin hari semakin maju. Dalam kehidupan suatu Negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan kehidupan Negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa, 2003:15).

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan demikian diharapkan bahwa dengan Sistem Pendidikan Nasional mampu menghasilkan manusia-manusia Indonesia yang berkualitas, mampu meningkatkan kualitas kehidupan dirinya sendiri dan secara bersama-sama meningkatkan kualitas kehidupan bangsa Indonesia. Salah satu cara yang dilakukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai yaitu dengan belajar.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pengendali dalam proses pembelajaran. Agar dapat mengajar secara efektif, guru harus meningkatkan mutu (kualitas) pengajarannya. Kompetensi guru merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi kualitas belajar, maka dalam pembelajaran guru harus

pandai memilih pendekatan dan metode mengajar yang tepat sehingga mampu menghasilkan keluaran (output) yang berkualitas (Slameto, 2003:2).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Anni, 2007:85). Keberhasilan pengajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dari segi prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses mengajar guru. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penilaian terhadap proses belajar mengajar (Sudjana, 2009:65). Menurut Djamarah (2008: 177) guru merupakan salah satu faktor dari luar yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Kesimpulannya bahwa hasil belajar siswa tidak hanya tergantung pada proses belajar siswa saja, tetapi tergantung juga dengan proses mengajar guru. Maka guru harus dapat memahami karakteristik materi, siswa, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap model-model pembelajaran modern. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implimentasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat (Trianto, 2010:8-9).

Menurut Slameto (2010:65), metode mengajar atau model pembelajaran guru itu mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula, untuk itu guru harus progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, maka perlu dicari pendekatan metode yang dapat menambah pemahaman siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah yang kompleks. Menurut Eggen dan Kauchak, model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Trianto, 2007:41-42).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Pati, yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No.2 Pati. Subjek penelitian ini adalah kelas X AP 2 yang berjumlah 35 siswa.

Metode observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi, 2006:156). Metode observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung yaitu mengamati aktivitas guru dan siswa saat diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together*.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat, yang dimiliki individu atau kelompok (Suharsimi, 2006:150). Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar. Teknik tes ini dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan mendapatkan data akhir.

Dokumentasi adalah peneliti menyelidiki tanda-tanda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notula rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi, 2006:158). Metode ini digunakan untuk mengetahui dan mendaftarkan daftar nama siswa yang menjadi fokus penelitian yaitu dengan mengetahui nilai harian kelas tersebut.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini merupakan kolaborasi penelitian antara peneliti

dengan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan tindakan-tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran serta pemecahan persoalan pembelajaran serta memberikan suatu perbaikan dan peningkatan kegiatan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar. Perbedaan PTK jika dibandingkan dengan penelitian yang lain terletak pada pelaksanaan kegiatan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Peneliti berusaha untuk mengamati, merefleksikan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung, setelah dilakukan refleksi biasanya muncul kesalahan atau pemikiran yang perlu mendapat atau dilakukan perencanaan ulang dan tindakan ulang, sehingga tahap-tahap kegiatan tersebut terus berulang sampai suatu permasalahan dianggap teratasi.

Tindakan penelitian dapat menggunakan analisis yaitu : Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif dan Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode pembelajaran yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran (psikomotorik), perhatian, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran yang masing-masing terdiri dari 45 menit. Pertemuan pertama pada tanggal 3 Mei 2012 dan pertemuan kedua pada tanggal 5 Mei 2012. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan materi Mengidentifikasi Persyaratan Personil Administrasi Kantor. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru melakukan presensi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan

metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode *Numbered Heads Together (NHT)*, guru menyuruh siswa mempersiapkan segala perlengkapan yang akan digunakan, termasuk buku siswa yaitu Modul Menyelenggarakan Prinsip-Prinsip Administrasi Perkantoran, alat tulis, buku catatan dan lain-lain, memberikan pertanyaan pancingan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran Menyelenggarakan Prinsip-Prinsip Administrasi Perkantoran sebelumnya, guru menerangkan garis besar mengenai Mengidentifikasi Persyaratan Personil Administrasi Kantor.

Pada pertemuan kedua tahap-tahap yang dilakukan adalah guru melakukan presensi, guru memberi pertanyaan tentang materi sebelumnya kepada siswa, guru menerangkan materi selanjutnya, guru membentuk siswa dalam 7 kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 5 orang, guru membimbing dan mengkondisikan siswa yang sedang diskusi, setelah diskusi guru melanjutkan presentasi hasil diskusi siswa dengan memanggil suatu nomer tertentu dari anggota kelompok yang dipilih secara acak, nomer yang dipilih membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, guru memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya, guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil diskusi siswa, guru membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran yang telah dilaksanakan, guru membagi soal evaluasi, siswa mengerjakan soal evaluasi, guru mengawasi jalannya tes evaluasi dan setelah selesai mengerjakan guru menutup pelajaran.

Hasil pengamatan siklus I dicatat dalam lembar observasi aktivitas siswa yang telah dipersiapkan. Observasi aktivitas belajar siswa dilakukan selama proses pembelajaran metode pembelajaran NHT yang difokuskan pada kesiapan dalam mengikuti pelajaran, perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, menghargai pendapat orang lain, kemampuan siswa dalam bertanya, bekerjasama dalam kelompok, dan ketepatan waktu dalam mengerjakan soal diskusi. Pengamatan tersebut dilakukan selama siklus I berlangsung. observasi aktivitas siswa

dalam metode pembelajaran NHT pada siklus I menunjukkan hasil bahwa aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 2 siswa (6%), kemudian dalam kategori cukup sebanyak 12 siswa (34%), dalam kategori baik sebanyak 20 siswa (57%), dan dalam kategori sangat baik sebanyak 1 siswa (3%).

Hasil pengamatan kinerja guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model NHT adalah sebesar 70%. Pada siklus I, kemampuan guru dalam membuka pelajaran secara klasikal sudah dilaksanakan dengan baik karena relevan dengan materi dan memberikan apersepsi sehingga siswa tampak memperhatikan penjelasan dari guru. Kemampuan dalam mengontrol jalannya diskusi sudah terlihat baik karena guru dapat mengontrol siswa, walaupun terkesan ramai tetapi masih dapat dikendalikan oleh guru.

Analisis data hasil tes evaluasi siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 63%; nilai rata-rata 77; jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 13 siswa, kemudian nilai tertinggi 90 dan nilai terendah adalah 65.

Dari paparan data pada tahap pelaksanaan tindakan I, maka perlu direncanakan tindakan untuk melaksanakan perbaikan yang berkaitan dengan tindakan I yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya (Tindakan II), yaitu: (1) Dalam proses pembelajaran kooperatif masih ada beberapa siswa yang ramai dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru; (2) Keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat belum tampak secara menyeluruh; (3) Siswa tampak bersemangat dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar; (4) Guru belum optimal dalam menggunakan model *Numbered Heads Together*; (5) Guru mampu menguasai kelas dengan baik.

Siklus kedua ini dilaksanakan seperti pada siklus pertama yaitu 2 kali pertemuan yang masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran dan tiap jam pelajaran terdiri dari 45 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2012 sedangkan pertemuan kedua

dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2012. Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini lebih baik dan lebih dapat meningkatkan hasil belajar apabila dibandingkan dengan siklus I, sehingga penelitian diakhirkan pada siklus II.

Perencanaan pada siklus II dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus I. Masalah yang ada pada siklus I yaitu belum tercapainya indikator ketuntasan belajar siswa yang belum sesuai target, kemudian baik guru maupun siswa masih belum optimal dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Dengan melihat hasil pada siklus I maka diperlukan suatu perencanaan untuk memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan antara lain guru menyusun rencana pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar aktivitas siswa, lembar aktivitas guru, serta soal *post test* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, tes berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal. Guru berusaha untuk lebih menguasai model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam metode pembelajaran NHT pada siklus II menunjukkan hasil bahwa aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori cukup sebanyak 1 siswa (3%), dalam kategori baik sebanyak 26 siswa (74%), dan dalam kategori sangat baik sebanyak 8 siswa (23%). aktivitas siswa pada siklus II pada aspek perhatian dalam pelajaran dan menghargai pendapat orang lain sudah sangat baik. Sedangkan pada aspek kesiapan mengikuti pelajaran, kerjasama dalam kelompok, kemampuan dalam bertanya dan ketepatan waktu mengerjakan soal diskusi sudah baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru dalam mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran NHT pada siklus II sudah memenuhi kriteria, karena pada siklus II ini kinerja guru mengalami peningkatan sebesar 15% dari 70% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II.

Hasil tes diperoleh setelah siswa mengerjakan tes siklus II. Hasil perhitungan tes evaluasi siklus II dapat dilihat pada lampiran. Nilai rata-rata kelas 86, siswa yang tuntas sebanyak 32 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 91% yang berarti hasil evaluasi siklus II sudah memenuhi persentase ketuntasan klasikal yang ditargetkan yaitu 75%.

Berdasarkan pengamatan pada siklus II dapat direfleksikan bahwa secara keseluruhan mengalami peningkatan, yaitu: (1) Dalam proses pembelajaran seluruh siswa sudah memperhatikan penjelasan dari guru; (2) Keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat sudah tampak secara menyeluruh; (3) Siswa bersemangat dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran; (4) Guru sudah optimal dalam menggunakan model *Numbered Heads Together*; (5) Guru mampu menguasai kelas dengan baik.

Penggunaan metode kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada siswa kelas X AP 2 Pati merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dan berfungsi menghilangkan kebosanan pada siswa. Dengan metode ini menjamin keterlibatan semua siswa karena guru akan menunjuk salah satu siswa tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya. Dengan begitu siswa tidak hanya tergantung pada anggota kelompok lainnya karena siswa harus siap dan benar-benar mengetahui serta memahami jawaban dari setiap soal, sehingga dengan begitu siswa akan memahami materi yang telah dipelajarinya. Penelitian ini didesain dengan model Penelitian Tindakan Kelas karena bertujuan melaksanakan perbaikan proses pembelajaran.

Observasi awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi pokok permasalahan pada penelitian ini. Pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini lebih banyak didasarkan atas hasil pengamatan yang diteruskan dengan kegiatan evaluasi dan refleksi.

Pada siklus I pelaksanaan metode *Numbered Heads Together* belum dapat berlangsung secara optimal. Hal ini disebabkan

metode ini merupakan metode baru dalam proses pembelajaran. Siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga siswa masih kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya.

Hal ini dapat dilihat pada hasil pengamatan aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada siklus I selama proses pembelajaran NHT yang difokuskan pada kesiapan dalam mengikuti pelajaran, perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, menghargai pendapat orang lain, kemampuan siswa dalam bertanya, bekerjasama dalam kelompok, dan ketepatan waktu dalam mengerjakan soal diskusi. Hasil dari observasi aktivitas siswa dalam metode pembelajaran NHT pada siklus I menunjukkan hasil rincian bahwa aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 2 siswa (6%), kemudian dalam kategori cukup sebanyak 12 siswa (34%), dalam kategori baik sebanyak 20 siswa (57%), dan dalam kategori sangat baik sebanyak 1 siswa (3%).

Sedangkan kalau ditinjau dari tiap-tiap aspek, aktivitas siswa dengan menggunakan metode pembelajaran NHT menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I pada aspek menghargai pendapat orang lain sudah sangat baik. Pada aspek kesiapan mengikuti pelajaran dan perhatian dalam pelajaran sudah baik. Namun, kerjasama dalam kelompok masih cukup. Sedangkan kemampuan dalam bertanya dan ketepatan waktu mengerjakan soal diskusi masih kurang, dari ketuntasan seluruh siswa diperoleh persentase sebesar 60% yang artinya belum mencapai indikator penelitian. Sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II guru memancing siswa dengan memberi tambahan nilai bagi siswa yang mau mengemukakan pendapatnya, sehingga pada siklus II rata-rata siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya. Observasi aktivitas siswa dalam metode pembelajaran NHT pada siklus II menunjukkan hasil bahwa aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori cukup sebanyak 1 siswa (3%), dalam kategori

baik sebanyak 26 siswa (74%), dan dalam kategori sangat baik sebanyak 8 siswa (23%).

Apabila ditinjau dari tiap-tiap aspek menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II pada aspek perhatian dalam pelajaran dan menghargai pendapat orang lain sudah sangat baik. Sedangkan pada aspek kesiapan mengikuti pelajaran, kerjasama dalam kelompok, kemampuan dalam bertanya dan ketepatan waktu mengerjakan soal diskusi sudah baik. Dilihat dari ketuntasan seluruh siswa diperoleh persentase sebesar 77% yang artinya sudah mencapai indikator penelitian.

Analisis hasil tes evaluasi siswa pada siklus I, menunjukkan hasil nilai rata-rata siswa sebesar 77 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 63% dengan nilai tertinggi 90, nilai terendah 65, serta banyaknya siswa yang tuntas 22 siswa dan sisanya 13 siswa yang tidak tuntas. Sedangkan analisis hasil tes evaluasi siswa pada siklus II, menunjukkan hasil nilai rata-rata siswa sebesar 86 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 91% dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 75, serta banyaknya siswa yang tuntas 32 siswa dan 3 siswa yang tidak tuntas.

Pada hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terampil dan lancar dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing, siswa tampak sudah terbiasa dengan jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together*, serta siswa sudah berani bertanya pada guru mengenai materi yang belum dipahaminya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *Numbered Heads Together* efektif digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan metode pembelajaran karena dengan penerapan metode tersebut siswa menjadi lebih aktif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa pembelajaran Menyelenggarakan Prinsip-Prinsip

Administrasi Perkantoran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* menggunakan desain penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas X AP 2 di SMK Negeri 1 Pati. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai tes dari masing-masing siklus yang mengalami peningkatan. Peningkatan ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar dari 31% pada kondisi sebelum siklus menjadi 63% pada siklus I dengan rata-rata nilai 77 dan pada siklus II meningkat menjadi 91% dengan rata-rata nilai 86; (2) Hasil pengamatan pada siswa dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini dapat dilihat pada siklus I sebesar 60% dan siklus II sebesar 77%. Terjadi peningkatan sebesar 17%.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Mulyasa. 2003. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Rineka Cipta.

Rifa'I Achmad dan Catharina Tri Anni, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UPT Unnes Press.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Pustaka Publisher.